

ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA

Mohamad Khozi

e-mail: khozialhadi@gmail.com

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

Jl. Raya Km 4 Mojosari-Mojokerto Jawa Timur

Abstrak

Setiap kurikulum yang dijalankan pastilah ada sisi negative dan positif yang perlu di evaluasi dan diperbaiki untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Pada dasarnya perubahan kurikulum itu di dasarkan pada dua cara, yakni dengan mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum, atau mengganti beberapa komponennya saja. sebuah kurikulum meliputi unsur tujuan, materi perkuliahan, proses pembelajaran, evaluasi, dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang semuanya dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Unsur-unsur ini menunjukkan banyaknya variabel yang mempengaruhi kurikulum. Karena itu, kurikulum bahasa Arab di PTA dan PTU hendaknya menampung beberapa perubahan yang terjadi di masyarakat, kebutuhan dunia kerja, kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan, dan karakteristik potensi peserta didik.

Kata Kunci : *Pengembangan, Bahasa Arab, Kurikulum PTKI*

Abstract

Every curriculum that is carried out must have a negative and positive side that needs to be evaluated and improved to achieve better education goals. Basically the curriculum change is based on two ways, namely by replacing the overall components of the curriculum, or replacing just a few components. a curriculum includes elements of purpose, lecture material, learning process, evaluation, and government policies all of which are intended to develop the potential of students. These elements indicate the number of variables that affect the curriculum. Therefore, the Arabic language curriculum at PTA and PTU should accommodate a number of changes that occur in the community, the needs of the workforce, government policies in the world of education, and potential characteristics of students.

Keywords: *Development, Arabic Language, Curriculum PTKI*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang terjadi dan dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan niatan untuk memperbaiki mutu dan system pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap kurikulum yang dijalankan pastilah ada sisi negative dan positif yang perlu di evaluasi dan diperbaiki untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Pada dasarnya perubahan kurikulum itu di dasarkan pada dua cara, yakni dengan mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum, atau mengganti beberapa komponennya saja.

Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan, tercatat 9 kali perubahan kurikulum. Semenjak kurikulum periode 1947 hingga 1994 kurikulum bersifat sentralistik. Setelah terjadi perubahan besar dalam perpolitikan Indonesia, khususnya semenjak runtuhnya rezim orde baru, kurikulum di Indonesia bersifat desentralistik, dimana setiap satuan lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum di lembaganya masing-masing.¹

A. Pengertian

Secara etimologi kata kurikulum berasal berasal dari bahasa curir yang artinya pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Kemudian kurikulum mendapat tempat dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan²

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaianya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.³

Kurikulum memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan

¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani *Implementasi kurikulum 2013 Konsep & Terapan*. Penerbit Kata Pena. Surabaya 2014 Cetakan kelima, hal 1

² Imas Kurniasih dan Berlin Sani *Implementasi kurikulum* Surabaya 2014 Cetakan kelima, hal 3

³ Borang Prodi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Uluwiyah Mojokerto, hal 87

evaluasi. Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Pengertian kurikulum terdahulu lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang harus di tempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan mata pelajaran/mata kuliah yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan⁴

Kurikulum dapat dipahami sebagai rancangan tertulis berkenaan dengan kemampuan yang harus dimiliki, materi yang harus dipelajari, pengalaman belajar yang diperlukan untuk menguasai kemampuan tertentu, evaluasi untuk menentukan tingkat pencapaian prestasi mahasiswa, dan seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Konsep diatas menunjukkan bahwa sebuah kurikulum meliputi unsur tujuan, materi perkuliahan, proses pembelajaran, evaluasi, dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang semuanya dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Unsur-unsur ini menunjukkan banyaknya variabel yang mempengaruhi kurikulum. Karena itu, kurikulum bahasa Arab di PTA dan PTU hendaknya menampung beberapa perubahan yang terjadi di masyarakat, kebutuhan dunia kerja, kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan, dan karakteristik potensi pesertadidik. Karena itu, berikut ini akan disajikan secara singkat faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum, karakteristik kurikulum yang merespon faktor-faktor tersebut, dan struktur kurikulum bahasa Arab yang ditawarkan bagi Jurusan Bahasa Arab di PTA atau PTU.

B. Pengembangan Kurikulum

Dari definisi tentang kurikulum diatas , maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai :

1. Kegiatan menghasilkan kurikulum.
2. Proses mengkaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum.

⁴⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Perkasa hal 2

3. Kegiatan menyusun (desain) pelaksanaan, penilaian, penyempurnaan kurikulum⁵

Dalam sejarahnya kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan dan perkembangan. Perubahan tersebut ada kalanya perubahan secara total, adapula yang sekedar penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat misalnya :

1. Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat menuju pemahaman.
2. Perubahan dari cara berfikir tekstual, normative dan absolute kepada cara berfikir historis, empiris dan kontekstual.
3. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran, menuju proses dan metodologinya sehingga menghasilkan produk.
4. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum yang hanya mengandalkan pada pakar dalam memilih dan menyusun kurikulum, ke arah keterlibatan yang lebih luas, yang meliputi pakar, guru, peserta didik, masyarakat dan lain-lain.

Proses pengembangan kurikulum, menurut Hassan sebagaimana yang dikutip oleh Prof Muhaimin, diawali dari perencanaan. Dalam menyusun perencanaan, didahului oleh ide-ide yang selanjutnya dituangkan dan dikembangkan dalam program.⁶

Ide kurikulum bisa berasal dari :

1. Visi yang dicanangkan.
2. Kebutuhan stake holders (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut.
3. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan zaman.
4. Pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.
5. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut rakyat untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat.

Kelima ide tersebut diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam dalam program atau kurikulum sebagai dokumen. Apa yang tertuang dalam dokumen selanjutnya

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*..... hal 10

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*..... hal 12

dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran (SAP), proses pembelajaran dikelas maupun di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran sehingga diketahui tingkat efisiensi dan efektifitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh umpan balik untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian proses pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasinya itu sendiri. Karena itu pengembangan kurikulum perlu dilakukan terus menerus guna merespon dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan yang ada baik dibidang ipteks, social, budaya, politik, etika dan lain-lain di era globalisasi.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum

Diantara faktor yang mempengaruhi kurikulum adalah kebijakan pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan perubahan tatanan masyarakat. Ketiga hal ini dapat disuguhkan secara singkat seperti berikut.

1. Paradigma Baru Pengelolaan Pendidikan

Dewasa ini, pengelolaan pendidikan nasional dilakukan dengan paradigma *community based education*, yaitu pengembangan pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat di suatu daerah. Proses dan hasil pendidikan ditujukan sepenuhnya bagi kepentingan masyarakat luas. Paradigma demikian, menuntut agar kurikulum dapat memenuhi kebutuhan nyata masyarakat setempat [*locally relevant needs*], sehingga hasil dari proses pendidikan dirasakan benar manfaatnya.

Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, maka suatu lembaga pendidikan hendaknya melibatkan partisipasi masyarakat dalam arti yang sesungguhnya tatkala sebuah kurikulum dikembangkan, direvisi, dan direview. Supaya partisipasi masyarakat memberikan sumbangsih yang optimal, kiranya di perlukan pula sebuah lembaga independen yang dapat memantau akuntabilitassosiallembagapendidikan. Lembaga ini berfungsi mengawasi proses pendidikan melalui standar yang telah dirumuskan bersama. Diantara kebutuhan masyarakat yang perlu mendapat tempat

dalam kurikulum bahasa Arab ialah kebutuhan dalam bidang penulisan karya ilmiah, bidang penerbitan, pendidikan bahasa Arab dan agama Islam, dan pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus.

2. Desentralisasi Pendidikan

Dengan diundangkannya sistem otonomi daerah, maka pengembangan kurikulum bahasa Arab bagi pendidikan dasar dan menengah menjadi wewenang antara pemerintah pusat dan daerah. Namun, di SMU/MA mata pelajaran bahasa Arab tidak disajikan secara eksplisit, tetapi di implisitkan dalam bahasa asing. Adapun pelajaran Agama Islam dikemukakan secara eksplisit dan menjadi wewenang pemerintah pusat.

Pengembangan kurikulum bahasa Arab bagi pendidikan dasar dan menengah perlu di sesuaikan dengan kebutuhan daerah. Hal ini sejalan dengan pendekatan belajar multikultural. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab akan berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Perkembangan pada kedua jenjang pendidikan tersebut berimplikasi terhadap kurikulum bahasa Arab dan PAI di perguruan tinggi. Artinya, kurikulum perguruan tinggi perlu memperhatikan kurikulum jenjang pendidikan di bawahnya yang berbasis padastandar kompetensi. Standar ini berfungsi untuk menjaga agar keragaman kurikulum bahasa Arab tidak menimbulkan perbedaan dalam kualitas kemampuan peserta didik. Diantara standar yang perlu dirumuskan ialah kemampuan komunikasi peserta didik. Kemampuan ini bertumpu pada fungsi hakiki bahasa sebagai alat komunikasi. Kompetensi komunikasi ini terdiri atas komunikasi lisan dan tertulis yang dalam linguistik terapan, pengajaran bahasa, di istilahkan dengan matakuliah keterampilan berbahasa yang terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kebijakan desentralisasi pendidikan seperti itu tentu saja berdampak pada penyelenggaraan lembaga pendidikan tenaga keguruan [LPTK]. Artinya, jika pemerintah hanya menyusun kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, maka guru dituntut untuk menjabarkan kompetensi tersebut kedalam kurikulum, buku ajar, dan piranti PBM lainnya.

D. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum

Setelah mengetahui dan memahami makna kurikulum, kegiatan selanjutnya berkaitan dengan langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh dalam pengembangan kurikulum tersebut. Secara umum langkah-langkah pengembangan kurikulum tersebut terdiri atas diagnosis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, dan pengembangan alat evaluasi.⁷

1. Analisis dan Diagnosis Kebutuhan

Langkah pertama dalam pengembangan kurikulum adalah menganalisis dan mendiagnosis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan mempelajari tiga hal, yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat dunia kerja, dan harapan-harapan dari pemerintah (kebijakan pendidikan). Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek-aspek perkembangan psikologis siswa, tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat dan prediksi-prediksi kemajuan masyarakat di masa yang akan datang, sedangkan harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan-kebijakan, khususnya kebijakan-kebijakan bidang pendidikan yang dikeluarkan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hasil analisis dari ketiga aspek tersebut, kemudian didiagnosis untuk disusun menjadi serangkaian kebutuhan sebagai bahan masukan bagi kegiatan pengembangan tujuan. Hasil akhir kegiatan analisis dan diagnosis kebutuhan ini adalah deskripsi kebutuhan sebagai bahan yang akan dijadikan masukan bagi langkah selanjutnya dalam pengembangan kurikulum, yaitu perumusan tujuan.

2. Perumusan Tujuan

Setelah kebutuhan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan. Tujuan-tujuan dalam kurikulum berhierarki, mulai dari tujuan yang paling umum (kompleks) sampai pada tujuan-tujuan yang lebih khusus dan operasional. Hierarki tujuan tersebut meliputi: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, serta tujuan instruksional: tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

E. Kurikulum Bahasa Arab dan Karakteristiknya

Kurikulum bahasa Arab yang kini digunakan di PTU dan PTA perlu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan tersebut harus

⁷ Asep Herry Hernawan, dkk, “*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*” Modul 3

menghasilkan kurikulum yang memiliki karakteristik seperti berikut.

Pertama, kurikulum bahasa Arab hendaknya berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan profesi dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat melalui dialog yang intensif dengan mitra kerja dari luar lembaga. Di samping itu, perkembangan teknologi komputer, misalnya, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Dewasa ini, banyak dijumpai referensi dan program pengajaran bahasa Arab dalam bentuk CD.

Kedua, kurikulum yang dikembangkan hendaknya merupakan pengkombinasian antara pendekatan disiplin ilmu dan pendekatan kompetensi. Isi program dan kurikulumnya merupakan perpaduan antara pemenuhan tuntutan akademik dan tuntutan profesi melalui pengembangan topik inti yang mengacu pada konsep-konsep dasar teoretis yang esensial dari disiplin ilmu yang terkait. Topik inti merupakan aspek substantif-esensial kebahasa-araban. Aspek ini dapat berupadisiplin ilmu atau kemampuan dasar (kompetensi) atau kombinasi antara keduanya. Kemudian kemampuan dasar ini dikembangkan melalui sejumlah matakuliah keterampilan dan aplikasi.

Pengkombinasian juga dilakukan untuk membekali peserta didik dengan dua kualifikasi sebagai peneliti atau pendidik yang berakhlakul karimah dan mampu berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai disiplin ilmu dalam kerangka kerjasama sebagai khalifah Allah di mukabumi. Kemampun ini dikembangkan melalui beberapa matakuliah dasar umum (MKDU).

Di samping itu, kurikulum hendaknya membina peserta didik sebagai individu yang memiliki profesi sebagai guru, penerjemah, seniman, dan profesil lainnya. Kualifikasi ini dikembangkan melalui mata kuliah dasar keahlian (MKDK). Di antara mata kuliah ini misalnya Pengantar Linguistik, Pengantar Filsafat Bahasa, Metode Penelitian Bahasa, Dirasah Islamiyah, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pengembangan mata kuliah ini sebagai landasan keahlian bagi mata kuliah bidang studi (MKBS).

Ketiga, kurikulum perlu di kembangkan melalui pendekatan *concurrent*. Artinya, kemampuan akademik mahasiswa disajikan secara bersamaan dengan pengembangan kepribadian. Dengan pendekatan ini diharapkan terjadi interaksi antara materi kuliah bidang studi dengan materi perkuliahan bidang profesi, sehingga pendalaman dan penghayatan terhadap profesi yang akan diemban menjadi semakin intens.

Keempat, kurikulum hendaknya dikembangkan secara *fleksibel*, yaitu dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil beberapa pilihan, sehingga keragaman

potensi, kebutuhan, dan intelektualnya dapat di layani. Program pilihan bukan saja didasarkan atas minat dan kemampuan mahasiswa, tetapi juga pada keluasan kewenangan atau kemampuan setelah mereka lulus. Diantara program pilihan yang dapat di tawarkan disini ialah [1] program mayor kedua yang memberikan kewenangan penuh pada program itu, [2] program minor yang memberikan kewenangan tambahan, [3] program kemampuan tambahan yang memberikan kemampuan tambahan yang akan dikembangkannya lebih lanjut, dan [4] dan program pendalaman perluasan yang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memperdalam atau memperluas bidang studi utamanya.

F. Tujuan Pembelajaran Bhs Arab

Pengajaran bahasa Arab masih menjadi salah satu problem bagi mayoritas dunia pendidikan. Padahal dalam pemahaman ajaran agama (Islam) yang meliputi al-Qur'an, al-Sunnah, fiqih, dan bidang-bidang keilmuan lain kesemuanya harus dimulai dari belajar bahasa Arab. Oleh karena itu dalam menentukan Tujuan pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan visi dan misi.

Setiap perguruan tinggi memiliki visi dan misi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Misi Program Studi (Prodi) *Pendidikan Bahasa Arab* minimal harus memuat tentang pengembangan SDM, melaksanakan pendidikan-pengajaran secara profesional dalam sistem Perguruan Tinggi, melakukan penelitian terhadap fenomena sosial-kependidikan Islam terutama dalam bidang pengajaran bahasa Arab. Sedangkan dalam pengembangan yang lebih luas, Misi Prodi *Pendidikan Bahasa Arab*; Menghasilkan sarjana muslim yang cakap dan terampil di bidangnya; melakukan pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan peserta didik; memiliki integritas moral tinggi dalam melakukan tugas-tugas kependidikan-pengajaran sebagai pengabdian dan partisipasi meningkatkan SDM Muslim Indonesia. Dan selanjutnya direfleksikan ke dalam tujuan, yaitu mencetak sarjana muslim yang cakap dan terampil di bidangnya; melakukan pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan peserta didik; memiliki integritas moral tinggi dalam melakukan tugas-tugas kependidikan-pengajaran sebagai pengabdian dan partisipasi meningkatkan SDM Muslim Indonesia.⁸

⁸ Borang Prodi PBA IAI Uluwiyah Mojokerto, hal 87

Agar tujuan ini tercapai sesuai dengan yang diharapkan, factor utama dan yang merupakan langkah awal keberhasilan tujuan ini adalah seleksi calon mahasiswa baru pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab harus dilakukan dengan cermat dan ketat. Secara garis besar bisa dijelaskan bahwa seleksi mahasiswa bisa dilakukan dengan dua jalur ; dengan tes dan non tes. Sistem seleksi melalui non-tes bisa dilakukan dengan melihat nilai laporan studi (raport) selama menjadi siswa di Madrasah Aliah (MA) dengan kualifikasi nilai rata-rata pelajaran Bahasa Arab di atas 8. Adapun penerimaan mahasiswa dengan tes diberlakukan untuk lulusan MA dan SMA di luar jalur non tes dengan dengan memenuhi persyaratan. Diantara syarat penting yang harus dipenuhi adalah menguasai Dirasah Islamiyah dan mampu berbahasa Arab dan Inggris dengan aktif maupun masif. Sehingga Program Studi Pendidikan Bahasa Arab memperoleh *raw input* yang relatif sama baik (homogen) untuk pengembangan berikutnya. Meskipun mahasiswa PBA mempunyai latar belakang sosio-ekonomi yang beragam.

Selain itu, agar tujuan Pembelajaran dapat tercapai dengan baik, perlulah di tambah dengan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra haruslah terjadwal dan terorganisasi dalam Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (UKM); Klub-klub kegiatan mahasiswa yang muncul di lingkungan mahasiswa antara lain, di bidang kajian ilmiah: klub kajian pemikiran Islam, pendidikan ekonomi Islam, Hukum Islam, Qur'an dan Hadits dan lain sebagainya. Semua kegiatan itu dilakukan dengan menggunakan pengantar bahasa Arab aktif.

Dan yang tidak kalah penting, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah dosen dan tenaga pendukung, untuk menjadi dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PS PBA) tidak hanya berkompeten dalam bidang keilmuan saja namun banyak aspek lain yang perlu dipertimbangkan. Maka ditetapkan kualifikasi sebagai berikut; Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; Berwawasan Pancasila dan UUD 1945; Mempunyai moral dan integritas yang tinggi; Memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa, negara dan agama. Memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar bahasa Arab dan berkemampuan mengadakan penelitian di bidang pengembangan bahasa Arab.

Dosen PS PBA memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar bahasa Arab dan dibuktikan dengan ijazah sekurang-kurangnya S2 di bidang bahasa Arab, dan berkemampuan mengadakan penelitian dan pengembangan di bidang bahasa Arab.

G. Materi Pembelajaran Bahasa Arab: Sebuah penawaran Gagasan

Berdasarkan karakteristik kurikulum yang dituntut oleh beberapa faktor perubahan yang disajikan sebelumnya, dapatlah ditawarkan sebuah struktur kurikulum bahasa Arab yang berbasis pada Materi Keahlian Berkarya[MKKB]dan penawaran mata kuliah Keilmuan dan Ketrampilan [MKKP] dan Keahlian dan Ketrampilan Alternatif [MKKA] yang ditopang oleh MataKuliah Pengembangan Kepribadian [MKPK] dan Mata Kuliah Perilaku Berkarya [MKPB].

Struktur tersebut terdiri atas:

1.Mata Kuliah Keahlian Berkarya [MKKB]	61SKS
2.Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan [MKK]	27SKS
3.Mata Kuliah Keahlian dan Ketrampilan Alternatif [MKKA]	17SKS
4. Mata Kuliah Perilaku Berkarya [BKP]	16 SKS
5. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian [MKPK]	27 SKS
Jumlah:	-----
	148SKS

Secara lebih rinci, penyebaran mata kuliah pada jurusan PBA, dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. MataKuliahKeahlian Berkarya:

NO	KODE	NAMAMATAKULIAH	SKS	SEMESTER									
				1	2	3	4	5	6	7	8		
01		Balaghah	3										
02		Evaluasi PBA	2										
03		Filsafat Pendidikan Islam	2										
04		Ilmu Belajar Bahasa	2										
05		Ilmu Lughoh	3										
06		Insya' I, II, III	9										
07		Istima' I, II	4										
08		Khat/Imla'	2										
09		Muthala'ahI-II	6										
10		MuhadatsahI-II-III	9										
11		Pengem Kurikulum PBA	2										
12		Perbandingan Pendidikan	2										
13		Politik dan Etika Pend	2										
14		Psiko Sociolinguistic	2	1									
15		Sej Pendidikan Islam	2										
16		Shorof	2										

17		Statistik Pendidikan	2								
18		Teknologi dan Media PBA	2								
19		Met Pemb Bhs Arab	3								
		JUMLAH	61								

2. Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan:

NO	KODE	NAMAMATAKULIAH	SKS	SEMESTER							
				1	2	3	4	5	6	7	8
01		Filsafat Ilmu	2								
02		Filsafat Islam	2								
03		Hadis Tarbawiy	2								
04		Ilmu Pendidikan	2								
05		Logika	2								
06		Masail Fiqhiyah	2								
07		Metodologi Penelitian	3								
08		Sejarah Peradaban Islam	2								
09		Studi al-Qur'an	2								
10		Studi Hadist	2								
11		Tafsir Tarbawiy	2								
12		Teori Belajar	2								
13		Ushuf Fiqh	2								
14											
		Jumlah	27								

3. Mata Kuliah Keahlian dan Ketrampilan Alternatif:

NO	KODE	NAMAMATAKULIAH	SKS	SEMESTER							
				1	2	3	4	5	6	7	8
01		Metode Terjemah	2								
02		Terjemah Indo-Arab Tulis I,II	6								
03		Terjemah Arab-Indo Tulis I, II	4								
04		Terjemah Indo-Arab Lisan	3								
05		Terjemah Arab-Indo Lisan	2								
		JUMLAH	17								

4. Mata Kuliah Perilaku berkarya

NO	KODE	NAMAMATAKULIAH	SKS	SEMESTER							
				S	E	M	E	S	T	E	R
			SKS	1	2	3	4	5	6	7	8
01		KKN	4								

02		Pear Teaching	2								
03		Real Teaching	4								
04		Skripsi	6								
		JUMLAH	16								

5. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian

NO	KODE	NAMAMATA KULIAH	SKS	S	E	M	E	S	T	E	R
				1	2	3	4	5	6	7	8
01		Bahasa Inggris I, II, III	6								
02		Akhlak Tasawuf	3								
03		Akidah Ilmu Kalam	2								
04		IBD, IAD, ISD	2								
05		PKN	2								
06		Pengantar Filsafat	4								
07		PSI	2								
08		Tek Pen Karya Ilmiah	2								
09		Bahtsul Kutub I, II	4								
		JUMLAH	27								

H. Penutup

Seiring dengan pengembangan atau perubahan kurikulum secara umum, maka perkembangan kurikulum Pendidikan bahasa Arab secara otomatis juga mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut sesuai dengan tuntutan kebutuhan, sehingga out put dari Mahasiswa dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sebagai pengguna lulusan umumnya.

Berdasarkan karakteristik kurikulum yang dituntut oleh beberapa faktor perubahan yang disajikan sebelumnya, dapatlah ditawarkan sebuah struktur kurikulum bahasa Arab yang berbasis pada Materi Keahlian Berkarya [MKKB] dan penawaran mata kuliah Keilmuan dan Ketrampilan [MKKP] dan Keahlian dan Ketrampilan Alternatif [MKKA] yang ditopang oleh MataKuliah Pengembangan Kepribadian [MKPK] dan Mata Kuliah Perilaku Berkarya [MKPB].

I. DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Dikti. 2008. *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan tinggi*; sebuah alternatif penyusunan kurikulum.

Herry Hernawan, Asep dkk, “*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*” Modul

Kepmendiknas No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi kurikulum 2013 Konsep & Terapan*. Penerbit Kata Pena. Surabaya 2014

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Perkasa

Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010